

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Minati Yulia Indriani Universitas Panca Sakti Bekasi minatiindriani63@gmail.com Ayu Nurul Amaliah Universitas Panca Sakti Bekasi ayunurulamalia.ana@gmail.com	ISSN: 2807-9558 Vol. 3, No. 2 Agustus 2023 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Indriani, M. Y., Amaliah, A. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPS. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82-88.

Abstrak

Pada praktik merdeka belajar, kecerdasan majemuk siswa sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelibatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan atau peningkatan potensi siswa secara signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi menggunakan rumus *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Sig. 0,000 < 0,05). Besarnya kontribusi (sumbangsih) variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi faktor lainnya. Pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa memiliki pengaruh yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract

In the practice of independent learning, students' multiple intelligences play an important role in determining the level of student learning success. Several studies show that the involvement of multiple intelligences in learning shows significant development or increase in student potential. The research method used is quantitative research with a correlational design. The research sample consisted of 80 class VII students at SMP Negeri 1 Tambelang who were taken using simple random sampling. The data analysis used is correlation analysis using the Pearson product moment formula. The research results show that there is a significant positive influence of emotional intelligence on Social Sciences learning outcomes (Sig. 0.000 < 0.05). The amount of contribution (contribution) of the emotional intelligence variable to Social Sciences learning outcomes is 27.9%, while the remaining 72.1% is influenced by other factors. The influence of the emotional intelligence variable on students' Social Sciences learning outcomes has a directly proportional influence, meaning that the higher the student's emotional intelligence, the higher the student's Social Sciences learning outcomes, and conversely the lower the student's emotional intelligence, the lower the Science learning outcomes. Student social.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Social Sciences

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka yang mulai digunakan pada tahun ajaran 2022/2023 mengedepankan pendekatan holistik dan berpusat pada anak berpotensi besar dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya pendidikan kesehatan emosional dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Melalui pendidikan, anak-anak diajarkan untuk mengenali, mengungkapkan, dan mengelola stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya dengan cara yang sehat. Secara keseluruhan, pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kecerdasan emosional siswa sangat signifikan. Melalui pendekatan yang holistik, inklusif, dan berpusat pada siswa, kurikulum merdeka dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang kuat, yang akan menjadi pondasi bagi kesuksesan siswa di masa depan.

Pada praktik merdeka belajar, kecerdasan majemuk siswa sangat berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Di antara siswa terdapat beragam tingkat inteligensi, mayoritas siswa berinteligensi normal, tetapi mungkin ada juga siswa yang tergolong *gifted child* (IQ di atas 140), di samping itu ada siswa yang tingkat inteligensinya di bawah rata-rata (IQ di bawah 70). Menghadapi situasi seperti ini seorang pendidik sepatutnya menyadari bahwa keragaman tingkat inteligensi dapat menimbulkan masalah dan harus dicari solusinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelibatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan atau peningkatan potensi siswa secara signifikan. Melalui pengembangan kecerdasan majemuk, secara pelan namun pasti pembelajaran yang merdeka (merdeka belajar) akan terwujud dan hasil pendidikan di masa yang akan datang semakin meningkat, baik secara intelektual, emosional maupun secara spiritual.

Sukriadi dkk (2016) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki intelegensi tinggi, tetapi taraf kecerdasan emosionalnya rendah, maka mengarah sikap yang egois, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan mudah mempercayai orang lain, serta mengarah sikap pesimis jika mengalami kesulitan. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, tidak mudah tertular dengan lingkungan yang kurang baik, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Khadijah (2014) menyatakan bahwa emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali.

Kecerdasan emosional yang baik menjadi salah satu penentu terbentuknya kepribadian siswa. Semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang diterimanya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik mampu untuk mengatur emosinya dan menempatkan diri pada berbagai situasi

yang tak terduga. Keterampilan dalam mengelola emosi tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan tentang kecerdasan emosional. Secara emosional mereka akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan masalah. Melakukan pengamatan terhadap diri dan memahaminya menunjukkan dasar kecerdasan emosional (Goleman, 2016).

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Parera, 2018), (Mirnawati, 2018), (Jannah, 2019), (Prafitriani, 2019) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh (Fenanlampir, 2021) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional. Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas/independen (variabel X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat/dependen (variabel Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang yang berjumlah 396 siswa, yang terbagi dalam sebelas rombongan belajar dan masing-masing rombongan belajar terdiri dari 36 siswa. Jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 80 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan dua jenis instrumen, yaitu: instrumen tes yang mengukur variabel hasil belajar IPS (variabel Y), dan instrumen berupa angket/kuesioner dalam bentuk skala likert yang mengukur variabel kecerdasan emosional (variabel X)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk tes pilihan ganda yang mengukur pemahaman siswa pada materi keluarga awal kehidupan. Instrumen hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 26 butir, tiap butir soal terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: A, B, C, dan D. Pemberian skor untuk jawaban benar skor satu, sedangkan jawaban salah skor nol, rentang skor teoritis berkisar antara 0 sampai 100. Hasil perhitungan kategorisasi variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	$\geq 75,00$	42	52,50
Belum Tuntas	$< 75,00$	38	47,50
Total		80	100,00

Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket yang mengukur 5 (lima) indikator, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, dengan jumlah pernyataan sebanyak 35 butir, masing-masing butir memiliki skala skor (*rating scale*) 1 sampai 5. Dengan demikian, rentang skor teoritis angket kecerdasan emosional berkisar antara 35 sampai 175. Hasil perhitungan kategorisasi variabel kecerdasan emosional diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tinggi	≥ 146	9	11,25
Tinggi	118 - 145	47	58,75

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen (%)
Sedang	90 – 117	24	30,00
Rendah	62 – 89	-	-
Sangat Rendah	≤ 61	-	-
Total		80	100,00

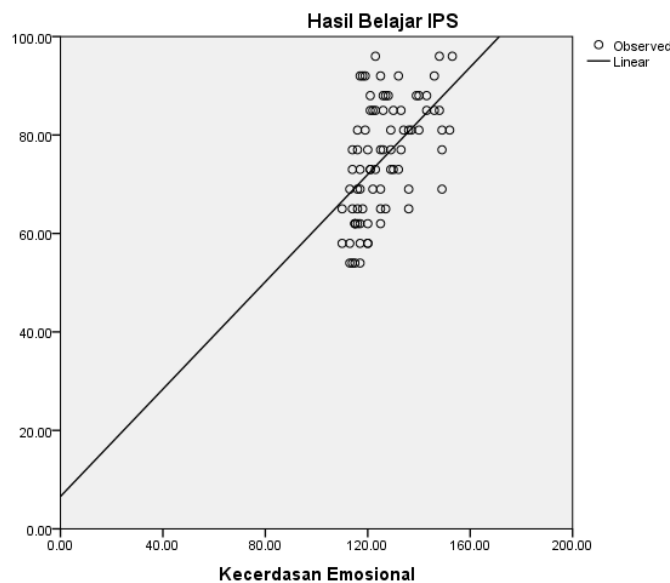
Uji persyaratan analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linier. Hasil uji normalitas data menggunakan program SPSS melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program SPSS 24 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig. 0,451 yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Hasil analisis regresi linier untuk menganalisis pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Analisis Regresi

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.577	12.556		0.524	0.602
Kecerdasan Emosional	0.545	0.099	0.529	5.499	0.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk garis persamaan regresi sebagai berikut:



Gambar 1. Garis Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 6,577 + 0,545.X + e$. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa konstanta sebesar 6,577 artinya nilai skor independen variabel kecerdasan emosional jika dianggap konstan (0), maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial bernilai sebesar 6,577. Koefisien regresi kecerdasan emosional yaitu sebesar 0,545, jika variabel kecerdasan emosional ditingkatkan 1 satuan maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan meningkat sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa memiliki pengaruh yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dihitung menggunakan uji *Product Moment Pearson*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji Product Moment Pearson)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.529	0.279	0.270	10.017

The independent variable is Kecerdasan Emosional.

Dari tabel di atas, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,529. Artinya besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,529 atau hubungannya pada kategori **sedang** sesuai dengan pedoman korelasi *product moment pearson*. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan uji r (*product moment pearson*) di atas dapat diketahui R Square sebesar 0,279, sehingga koefisien determinasi (KD) dapat dicari:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,279 \times 100\% \\ &= 27,9\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 27,9%. Artinya bahwa besarnya kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebesar 27,9%, sedangkan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa berada pada kriteria tuntas sebanyak 42 siswa atau 52,50%, dan kriteria belum tuntas sebanyak 38 siswa atau 47,50%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang yaitu 52,50% telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Skor kecerdasan emosional siswa berada pada kriteria Sedang sebanyak 24 responden atau 30,00%, pada kriteria Tinggi sebanyak 47 responden atau 58,75%, pada kriteria Sangat Tinggi sebanyak 9 responden atau 11,25%, dan tidak ada responden masuk dalam kategori Rendah dan Sangat Rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang memiliki kecerdasan emosional kategori Tinggi. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan masuk dalam kategori sedang.

Hasil tersebut sesuai hasil penelitian (Parera, 2018), (Mirnawati, 2018), (Jannah, 2019), dan (Pratitriani, 2019) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Cooper dan Sawaf (2015) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, tidak mudah tertular dengan lingkungan yang kurang baik, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Khadijah (2014) menyatakan bahwa emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali.

Siswa yang memiliki pemahaman pada dirinya yang tinggi mereka tidak akan larut ke dalam permasalahannya dan siswa tersebut dapat fokus dalam pembelajarannya sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan. Hal ini berbeda jika siswa tidak memiliki kesadaran

diri tinggi mereka cenderung tidak fokus dalam pembelajaran, akan tetapi lebih fokus pada masalah yang dihadapi sehingga mereka larut dalam permasalahannya dan tidak fokus pada pembelajaran, biasanya siswa seperti ini sering terdiam ketika pembelajaran sedang berlangsung yang berdampak pada hasil belajar mereka turun. Maka dengan kecerdasan emosional yang tinggi seorang siswa akan dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan maksimal sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai Sig. 0,000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masuk kategori sedang. Nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang. Besarnya kontribusi (sumbangsih) variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa memiliki pengaruh yang berbanding lurus, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka terbukti bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, penelitian ini mengandung implikasi bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi keluarga awal kehidupan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Artinya jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka hasil Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan tinggi. Sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa rendah, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa juga akan rendah. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Kecerdasan emosional menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan. Hal ini dapat terbentuk apabila di dalam diri individu terdapat dimensi-dimensi yang menyertainya seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

E. Referensi

- Ali, M., & Asrori. (2017). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media hingga Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (2015). *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danarjati, D. P. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenanlampir, A. (2021). Emotional Intelligence and Learning Outcomes: Study in Physical Education. *Journal Sport Area*, 6(3). <http://journal.uir.ac.id/index.php/JSP>.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Terjemahan Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, N. M., dkk. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(12).
- Karwono & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khadijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mirnowati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 56-64.
- Morissan. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyanto, H & Wulandari, A. (2015). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: Agung.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursa'ban, M., dkk. (2020). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Parera. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). ISSN 2527-600X
- Prafitriani, S., dkk. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *Jurnal JISPO*, 9(2).
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemanto, W. (2016). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi, M. (2020). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf LN, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.